



10 July 2018

Kepada:

**Yang Terhormat Presiden Joko Widodo**

Presiden Republik Indonesia

Di Tempat

Bapak Presiden yth,

Kami yang menulis surat ini kepada Bapak merupakan perkumpulan ilmuwan terkemuka di dunia ini dengan perhatian khusus pada salah satu spesies satwa liar yang paling terancam punah dan terkenal di Indonesia.

Seperti yang Bapak ketahui, Indonesia adalah negara dengan keragaman lingkungan hidup dan biodiversitas yang hampir tak terbatas. Bagian utara dari Pulau Sumatera adalah salah satu yang paling penting dari semua lokasi di Indonesia dan merupakan tempat terakhir di muka bumi di mana orangutan, harimau, gajah, dan badak masih hidup bersama.

### **Orangutan Tapanuli**

Sumatra Utara juga menjadi rumah bagi sejenis orangutan yang baru secara ilmiah dideskripsikan tahun lalu - yaitu Orangutan Tapanuli. Jenis ini berbeda dari orangutan yang lain di Sumatera dan Kalimantan. Mereka memiliki genetika yang khas, dan bentuk tubuh dan kepala, perilaku, dan vokalisasi yang berbeda dengan jenis lain. Orangutan Tapanuli adalah jenis kera besar yang unik dan khas dan hanya ada di Indonesia.

Orangutan Tapanuli adalah jenis ketujuh dari kera besar di dunia dan yang paling terancam, dengan kurang dari 800 individu yang masih bertahan hidup dalam hutan dengan luas kurang dari seperlima luas wilayah megapolitan Jakarta.

Karena Orangutan Tapanuli adalah kera besar yang paling terancam di dunia, ada niat besar di tingkat nasional maupun internasional untuk melestarikan orangutan Tapanuli yang unik ini. Populasinya yang sangat kecil telah terpecah dalam tiga bagian hutan yang terpisah. Ada dua hal yang sangat penting. Pertama adalah melindungi ketiga fragmen hutan tersebut dari semua bentuk degradasi, dan yang kedua adalah menghubungkan kembali ketiga fragmen hutan melalui upaya restorasi hutan.

### **Proyek PLTA di Batang Toru**

Yang tidak kalah pentingnya adalah dampak proyek PLTA Batang Toru yang didanai RRC. Proyek ini bisa menjadi pemicu kepunahan bagi orangutan Tapanuli. Sisa habitatnya akan dipotong oleh jalan baru, saluran listrik, terowongan, dan sarana lain dan sebagian habitat kuncinya akan ditenggelamkan waduk. Jalan adalah ancaman yang sangat berbahaya karena mereka membuka habitat orangutan untuk pemburu, penebang liar, penambang, dan perambah lahan. Analisis ilmiah baru-baru ini menunjukkan bahwa orangutan Tapanuli hanya bertahan hidup di mana tidak ada jalan.

Unsur proyek PLTA Batang Toru yang menghasilkan ancaman besar bagi habitat terakhir orangutan Tapanuli termasuk:

- Sebuah terowongan besar (diameter 10 meter) akan membelah hutan primer sepanjang 13 Km, dan penggalian terowongan akan menghasilkan jutaan meter kubik limbah tanah dan batuan;
- Jalan inspeksi untuk terowongan di sepanjang hutan primer ini;
- Saluran listrik tegangan tinggi yang membelah hutan primer;
- Pembangunan PLTA di atas episentrum gempa bumi di Sumatera Utara, sangat dekat dengan patahan tektonik utama;

### **Usulan Tindak Lanjut**

Oleh karena itu, dengan segala hormat, adapun usulan tindak lanjut yang kami ingin sampaikan:

1. Menghentikan segala bentuk pembangunan di dalam sisa terakhir habitat orangutan Tapanuli yang sangat terancam punah;
2. Memberi status lindung pada sisa terakhir yang menjadi habitat orangutan Tapanuli serta mengembangkan manajemen dan perlindungan yang efektif, penataan batas yang jelas, dan pengamanan termasuk upaya pencegahan perburuan yang serius.
3. Mengambil langkah dalam waktu dekat untuk menghubungkan kembali blok-blok habitat yang tersisa dengan koridor hutan (hal yang sangat layak mengingat bahwa fragmen tidak dipisahkan oleh jarak jauh).
4. Daftarkan orangutan Tapanuli sebagai jenis yang resmi dilindungi di Indonesia dengan perhatian khusus.

Bapak Presiden yang kami sangat hormati, kami mengetahui bahwa Bapak mempunyai latar belakang di bidang kehutanan dan Bapak telah berupaya keras untuk mengurangi kebakaran hutan dan lahan di Sumatera. Kami menghimbau Bapak untuk membantu melestarikan jenis satwa liar paling unik dan terkenal di seluruh Indonesia. Orangutan Tapanuli sungguh menjadi spesies satwa liar yang sangat khas dan terkemuka di dunia seperti gorila gunung, simpanse, bonobo dan orangutan Sumatera dan Kalimantan.

Tindakan seperti ini akan disyukuri banyak pihak baik di Indonesia maupun di mancanegara yang sudah lama menunggu pemimpin yang berani mengedepankan perlindungan nyata bagi lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati. Apalagi mengingat bahwa di dunia saat yang semakin banyak pihak yang hanya mementingkan diri sendiri, dan pemimpin dari banyak negara-negara lain tampaknya telah kehilangan pandangan akan pentingnya lingkungan yang lestari bagi warga negara dan anak-anak kita.

Kami sangat berterima kasih atas pertimbangan Bapak terkait masukan dan permohonan kami.

Salam Hormat,

**Associate Professor Onrizal Onrizal**

Fakultas Kehutanan  
Universitas Sumatera Utara  
Medan, INDONESIA

**Professor Jatna Supriatna**

Professor of Conservation Biology, Universitas Indonesia  
Indonesia Chair, U.N. Sustainable Development Solution Network  
Chairman, Indonesia's Environmental Scholar Association  
Member of Indonesia Academy of Science  
Jakarta, INDONESIA

**Distinguished Professor William F. Laurance**

Australian Laureate & Prince Bernhard Chair in International Nature Conservation  
Fellow of the Australian Academy of Science  
Fellow of the American Association for the Advancement of Sciences  
Director of the Centre for Tropical Environmental and Sustainability Science  
President (Emeritus), Association for Tropical Biology and Conservation  
James Cook University  
Cairns, AUSTRALIA

**Dr Gabriella Fredriksson**

Knighted 'Order of the Golden Mark' by the Netherlands  
Founder, Pro Natura Foundation  
Medan, Sumatra  
INDONESIA

**Professor Thomas E. Lovejoy**

Environmental Advisor to three U.S. Presidents  
Fellow of the American Association for Arts & Sciences  
Fellow of the American Association for the Advancement of Science  
Department of Environmental Science and Policy  
George Mason University  
Virginia, USA

**Associate Professor Martine Maron**

ARC Future Fellow  
Deputy Director, Threatened Species Recovery Hub  
University of Queensland  
Brisbane, AUSTRALIA

**Professor John Terborgh (Emeritus)**

Fellow of the National Academy of Sciences USA  
MacArthur 'Genius' Award Winner  
Director, Center for Tropical Conservation  
Duke University  
Durham, North Carolina, USA

**Professor Priya Davidar**

Fellow of the American Association for the Advancement of Sciences  
Dean (Emeritus), School of Life Sciences  
University of Pondicherry  
Pondicherry, INDIA

**Professor Philip Fearnside**

Fellow of the Brazilian Academy of Science  
Winner of Brazil's National Ecology Prize, the UN Global 500 award, the Conrad Wessel Prize, and the Chico Mendes Prize  
National Institute for Amazonian Research (INPA)  
Manaus, BRAZIL

**Dr Mohammed Alamgir**

Institute of Forestry and Environmental Sciences  
University of Chittagong  
Chittagong, BANGLADESH

**Dr Erik Meijaard**

Director, Borneo Futures Initiative  
Center for International Forestry Research  
Bogor, INDONESIA

**Associate Professor Alice Hughes**

Chinese Academy of Sciences  
Xishuangbanna Tropical Botanical Garden  
Xishuangbanna, CHINA

**Dr Francisco Dallmeier**

Director, Center for Conservation and Sustainability  
Smithsonian Conservation Biology Institute  
Washington, D.C., USA

**Professor Pierre-Michel Forget**

President, Society for Tropical Ecology  
President (Emeritus), Association for Tropical Biology and Conservation  
Muséum National d'Histoire Naturelle  
Paris, FRANCE

**Associate Professor Susan G. Laurance**

President (Emeritus), Association for Tropical Biology and Conservation  
ARC Future Fellow  
Centre for Tropical Environmental and Sustainability Science  
College of Science and Engineering  
James Cook University  
Cairns, AUSTRALIA

**Dr Nandini Velho**

Royal Bank of Scotlands 'Earth Heroes' Award  
Wildlife Service Award: Sanctuary Asia  
Columbia University, New York, USA  
Indian Institute of Science Bangalore  
INDIA

**Dr Cagan Sekercioglu**

Whitley Gold Award Winner  
Department of Biology  
University of Utah  
Salt Lake City, USA

**Professor James Watson**

Interim Director, Centre for Biodiversity and Conservation Science  
University of Queensland  
Brisbane, AUSTRALIA

**Dr Jean-Philippe Puryvaud**

Director, Sigur Nature Trust  
Tamil Nadu, INDIA

**Dr Thomas Struhsaker**

Adjunct Professor  
Department of Evolutionary Anthropology  
Duke University  
Durham, North Carolina, USA

**Dr Mahmoud Ibrahim Mahmoud**

Director, Remote Sensing Unit  
National Oil Spill Detection and Response Agency  
Abuja, NIGERIA

**Associate Professor Craig Morley**

BP Gold Award Winner  
Waiariki Institute of Technology

Rotorua, NEW ZEALAND

**Dr Jedediah Brodie**

Craighead Endowed Chair of Conservation  
Division of Biological Sciences & Wildlife Biology Program  
University of Montana  
Montana, USA

**Professor Corey Bradshaw**

Fellow of the Royal Society of South Australia  
Australian Ecology Research Award Winner  
Founder of ConservationBytes.com  
Flinders University  
Adelaide, AUSTRALIA

**Dr Mason Campbell**

Field Director, Asia-Pacific Program  
Centre for Tropical Environmental and Sustainability Science  
College of Science & Engineering  
James Cook University  
Cairns, AUSTRALIA

**Dr Carol X. Garzon-Lopez**

Founder of Verde-Elemental.org  
Universidad de Los Andes  
Vegetation Ecology and Physiology  
Bogota, COLOMBIA